Jurnal Abdidas Volume 5 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 443 - 449
JURNAL ABDIDAS
http://abdidas.org/index.php/abdidas

Upskilling Guru dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD/MI Kecamatan Tenggarong Seberang

Akhmad[1]✉, Haeruddin[2], Rahmatullah[3]
FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia[1,2,3]
E-mail : akhmad@fkip.unmul.ac.id[1], haerudidin@fkip.unmul.ac.id[2]

Abstrak

Tujuan nasional pendidikan yang ingin dicapai dalam Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila dengan penguatan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui kegiatan kokurikuler yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi P5 memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, salah satunya adalah kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan projek-projek yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk melakukan *upskilling* atau peningkatan keterampilan para guru di SD/MI di Kecamatan Tenggarong Seberang dalam melaksanakan projek penguatan *Profil Pelajar Pancasila* (P5). Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memahami konsep dasar P5 secara mendalam, memiliki kemampuan dalam menyusun projek yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi holistik siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Upskilling Guru dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD/MI Kecamatan Tenggarong Seberang telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Peningkatan yang signifikan dari kategori "Kurang" ke "Baik" membuktikan bahwa strategi pembelajaran, pendekatan berbasis proyek, dan materi yang diberikan mampu memberikan dampak positif dan langsung pada peningkatan kompetensi guru.
Kata Kunci: *Upskilling*, Guru, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

The national educational goals aimed to be achieved in the Kurikulum Merdeka are the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile), with a focus on strengthening character and abilities that are built through daily activities and internalized in every individual student through co-curricular activities, namely the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). The implementation of P5 requires readiness from various aspects, one of which is the teachers' ability to design and carry out projects that support the strengthening of the Profil Pelajar Pancasila. This Community Service (PkM) activity aims to upskill or enhance the skills of teachers in elementary and Islamic elementary schools in the Tenggarong Seberang District in implementing the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Through this activity, it is expected that teachers will gain a deep understanding of the basic concepts of P5, have the ability to develop projects that suit the characteristics of students, and be able to apply learning strategies that focus on the holistic development of students' competencies in accordance with Pancasila values. The implementation of the Community Service (PkM) with the theme "Upskilling Teachers in Implementing the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila in Elementary and Islamic Elementary Schools in Tenggarong Seberang District" has had a significant impact on improving teachers' understanding and skills. The significant improvement from the "Poor" to "Good" category proves that the learning strategies, project-based approach, and materials provided have had a positive and direct impact on enhancing the teachers' competencies.
Keywords: *Upskilling, Teachers, Strengthening the Pancasila Student Profile Project*.

Copyright (c) 2024 Akhmad, Haeruddin, Rahmatullah

✉ Corresponding author
Address : Samarinda
Email : akhmad@fkip.unmul.ac.id
DOI : https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.989
ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)
ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan adanya perubahan kebijakan dan kurikulum yang lebih adaptif terhadap tantangan global. Salah satu inisiatif terbaru yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah penguatan *Profil Pelajar Pancasila* (P5) melalui Kurikulum Merdeka (Alimuddin, 2023). P5 bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, sehingga diharapkan siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan spiritual yang kuat (Barlian & Solekah, 2022).

Tujuan nasional pendidikan yang ingin dicapai dalam Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila dengan penguatan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui kegiatan kokurikuler yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Maryani & Sayekti, 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek (Hasan et al., 2023)(Handayani & Sinaga, 2022). Dengan menjalankan kegiatan P5, guru diharapkan dapat sebagai gerdan terdepan dalam proses pembelajaran di kelas untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila (Hidayati et al., 2024).

Implementasi P5 memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, salah satunya adalah kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan projek-projek yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila (Heryahya et al., 2022). Guru memiliki peran sentral dalam memastikan agar nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dalam diri siswa melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, kreatif, dan inovatif (Hindriana, 2023). Namun, pelaksanaan P5 sering kali dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan keterampilan dan pengetahuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan projek yang relevan dengan P5(Nnaji et al., 2023). Khususnya di wilayah Tenggarong seberang, permasalahan yang masih ditemukan dilapangan adalah masih ada guru yang belum memahami secara utuh tentang pembelajaran kokurikuler dalam kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal, oleh karena itu perlu adanya penguatan kepada guru yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kokurikuler dalam kurikulum merdeka.

Dengan situasi inilah perlu adanya upskilling/pengutan kepada guru SD/MI yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Tenggarong Seberang. Upskilling guru wajib dilakukan dalam rangka untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang

efektif dan menyenangkan untuk siswa, terutama yang terkait pembelajaran Kokurikuler dalam kurikulum merdeka yaitu kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)(ElSayary, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka solusi pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah melakukan upskilling/penguatan P5 dalam bentuk pendalam materi secara konseptual dan praktik berupa: (1) merencanakan projek, (2) menyusun modul P5, (3) mengelola, (4) mendampingi pelaksanaan, (5) menilai, dan (6) mengevaluasi. Tahapan kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur siswa sebagaimana yang diejawantahkan dalam Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk melakukan *upskilling* atau peningkatan keterampilan para guru di SD/MI di Kecamatan Tenggarong Seberang dalam melaksanakan projek penguatan *Profil Pelajar Pancasila* (P5). Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memahami konsep dasar P5 secara mendalam, memiliki kemampuan dalam menyusun projek yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi holistik siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Pada hakikatnya metode pada pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari apa yang menjadi permasalahan mitra dan solusi yang akan dilaksanakan hingga diperolehnya luaran yang sesuai dengan target yang diharapkan. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 3 tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi dan pelaporan.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan dengan metode workshop. Workshop dimulai dengan acara pembukaan dan sambutan dari ketua pelaksana PkM dan Koordinator Program Studi Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman.

Selanjutnya penyampaian materi teoritis terkait pelaksanaan projek profil pelajar pancasila. Metode ceramah interaktif digunakan untuk meamastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan narasumber. Materi yang disampaikan berupa konsep-konsep dasar, strategi, dan best practice dalam pelaksanaan projek profil pelajar pancasila.

Setelah sesi pemaparan teori, dilakukan sesi diskusi. Peserta berdiskusi mengenai tantangan atau peluang terkait materi yang telah disampaikan, dan bersama-sama mencari solusi atau menyusun rencana aksi dibantu oleh moderator yang berperan untuk memoderasi diskusi dan memastikan bahwa semua peserta terlibat aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan Indonesia yang sedang bertransformasi menuju Kurikulum Merdeka, penguatan *Profil Pelajar Pancasila* (P5) menjadi salah satu tujuan utama yang diharapkan

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.989

mampu menumbuhkan karakter pelajar yang berbudi pekerti luhur, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Di Kecamatan Tenggarong Seberang, yang memiliki dinamika pendidikan yang unik, urgensi pelaksanaan *upskilling* bagi para guru dalam melaksanakan projek P5 di SD menjadi semakin mendesak karena tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang projek pembelajaran berbasis karakter yang efektif.

Pada awal pelaksanaan dilakukan pretest untuk menguji pemahaman peserta tentang profil pelajar pancasila sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pretest Peserta

Kategori	Pretest(%)
Kurang (< 50%)	60
Sedang (50% - 75%)	30
Baik (> 75%)	10

Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang terbatas tentang *Profil Pelajar Pancasila* dan konsep implementasinya dalam pembelajaran. Dari 28 peserta, sebanyak 60% menunjukkan pemahaman yang kurang (skor di bawah 50%), 30% memiliki pemahaman sedang (skor antara 50% - 75%), dan hanya 10% yang memiliki pemahaman baik (skor di atas 75%).

Gambar 1. Peserta mengerjakan soal postest yang dibagikan melalui whatsapp

Selanjutnya narasumber menyampaikan materi tentang implementasi penguatan profil pelajar pancasila kepada para peserta melalui media powerpoint.

Gambar 2. Penyampaian Materi Profil Pelajar Pancasila Oleh Narasumber

Dalam materinya narasumber menjelaskan bahwa *Profil Pelajar Pancasila* adalah kerangka karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk membentuk pelajar Indonesia yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam dimensi utama yang membentuk *Profil Pelajar Pancasila*, yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Pelajar yang menunjukkan perilaku religius dan menjunjung tinggi moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.989

2. Berkebinekaan Global: Pelajar yang mampu menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan agama, serta memiliki pandangan global sambil tetap menghormati identitas nasional.
3. Gotong Royong: Pelajar yang memiliki sikap kolaboratif, peduli, dan mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
4. Mandiri: Pelajar yang memiliki kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan belajar, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.
5. Kreatif: Pelajar yang mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif serta mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.
6. Berpikir Kritis: Pelajar yang mampu menganalisis, mengevaluasi informasi, serta menyelesaikan masalah secara logis dan rasional.

Selanjutnya disampaikan pula beberapa strategi dalam implementasi P5, diantaranya;

1. Integrasi ke dalam Kurikulum: Projek P5 tidak perlu berdiri sendiri, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Guru dapat merancang kegiatan proyek yang terkait dengan materi pelajaran sambil mengembangkan nilai-nilai P5.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*, PBL): Metode PBL adalah pendekatan yang sangat cocok untuk implementasi P5. Dalam PBL, siswa belajar melalui kegiatan proyek yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek mereka sendiri.
3. Kolaborasi Antar-Disiplin: Menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek akan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Misalnya, proyek tentang lingkungan dapat menggabungkan sains, seni, dan bahasa.
4. Penggunaan Teknologi: Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan proyek P5. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk riset, kolaborasi virtual, serta presentasi hasil proyek.
5. Refleksi dan Umpan Balik: Salah satu aspek penting dari pelaksanaan P5 adalah menyediakan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi atas pengalaman mereka serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap proses belajar yang telah berlangsung. Ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran diri.

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi dengan dibantu oleh moderator. Pada sesi ini peserta dipersilahkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan juga tentang

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.989

hambatan yang dialami dalam pelaksanaan P5 disekolah mereka.

Gambar 3. Diskusi bersama mahasiswa

Sebelum kegiatan berakhir, para peserta diminta untuk merefleksi materi yang telah diberikan dengan mengisi posttest sebagaimana tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Posttest Peserta

Kategori	Pretest(%)
Kurang (< 50%)	5
Sedang (50% - 75%)	25
Baik (> 75%)	70

Setelah workshop, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman guru. Sebanyak 70% guru mencapai pemahaman baik (skor di atas 75%), 25% berada pada kategori sedang (skor 50% - 75%), dan hanya 5% yang masih memiliki pemahaman yang kurang (skor di bawah 50%).

Berdasarkan tabel hasil pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Upskilling Guru dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD/MI Kecamatan Tenggarong Seberang telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Pada hasil pretest, mayoritas peserta (60%) berada pada kategori "Kurang" (pemahaman di bawah 50%). Namun, setelah pelaksanaan workshop, hanya 5% peserta yang masih berada dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu mengatasi kekurangan pemahaman yang sebelumnya ada. Sebelum workshop, hanya 10% peserta yang memiliki pemahaman dalam kategori "Baik" (di atas 75%). Setelah workshop, terjadi peningkatan signifikan dengan 70% peserta yang berhasil mencapai kategori "Baik". Ini menggambarkan bahwa workshop efektif dalam meningkatkan pemahaman guru secara keseluruhan. Peserta yang berada di kategori "Sedang" (50% - 75%) meningkat dari 30% sebelum workshop menjadi 25% setelahnya, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman sedang telah berpindah ke kategori yang lebih tinggi (Baik).

SIMPULAN

PkM ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru di Kecamatan Tenggarong Seberang dalam melaksanakan projek penguatan *Profil Pelajar Pancasila*. Peningkatan yang signifikan dari kategori "Kurang" ke "Baik" membuktikan bahwa strategi pembelajaran, pendekatan berbasis proyek, dan materi yang diberikan mampu memberikan dampak positif dan langsung pada peningkatan kompetensi guru. Ini diharapkan akan berimplikasi pada kualitas pembelajaran yang lebih baik di sekolah-sekolah tempat mereka mengajar, serta penerapan yang lebih efektif dari *Profil Pelajar Pancasila* di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, *4*(02), 67–75.

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, *1*(12), 2105–2118.

Elsayary, A. (2023). The Impact Of A Professional Upskilling Training Programme On Developing Teachers' Digital Competence. *Journal Of Computer Assisted Learning*, *39*(4), 1154–1166.

Handayani, A., & Sinaga, S. I. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(01), 146–154.

Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., Hakim, L., Hasibuan, S., Arisah, N., & Hasibuan, N. S. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.

Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, *5*(2), 548–562.

Hidayati, A., Ibrahim, I., Asri, D., Imelda, I., & Wati, I. P. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(3), 18–34.

Hindriana, A. F. (2023). Analisis Implementasi Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Smp Di Jakarta Barat Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(23), 303–314.

Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 609–619.

Nnaji, E. S., Onabe, D. B., Kazon, I., & Garba, M. A. (2023). Upskilling Teachers In The Digital Era: Panacea For The Sustainability Of Secondary Education In Calabar Education Zone, Cross River State. *International Journal Of Educational Research*, *12*(2), 296–306.